BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai deskripsi akan menguraikan mengenai deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian ini disajikan guna memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan memperoleh data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya akan dijabarkan sebagimana yang tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam mengatasi faktor intern kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, sedangkan faktor intern kesulitan belajar adalah faktor kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi faktor intern kesulitan belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung peneliti melakukan wawancara kepada

beberapa guru kelas rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dimengerti bahwa pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda ada anak yang mudah berkonsentrasi ada juga anak yang lambat dalam menangkap pelajaran. Hal tersebut terjadi karena ada yang memang bawaan lahir dan ada juga yang mungkin karena kemalasannya dalam belajar sehingga mereka sulit untuk menerima pelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Dewi selaku wali kelas 1A yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Di kelas 1A ini anak-anak memiliki kendala masing-masing, contoh kendalanya di tingkat IQ, setiap anak itu berbeda beda ada yang mempunyai tingkat IQ rendah sedang dan tinggi.[1]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Jumrotus selaku wali kelas 1B yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Di kelas 1B ini anak-anak memiliki kendala yang beragam, kurang lebih sama dengan kelas 1A tadi kendala IQ memang pada dasarnya kelas 1 ini masih masa perubahan dari taman kanak-kanak ke sekolah yang sesungguhnya jadi anak masih banyak yang kaget dengan perubahan ini.[2]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Binti selaku wali kelas 2A yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

---

[1]Wawancara dengan Dewi Habibi wali kelas 1A pukul 12.00 pada tanggal 21 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[2]Wawancara dengan Jumrotus Solihah wali kelas 1B pukul 10.00 pada tanggal 21 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

> Di kelas 2A ini anak-anak nya suka jalan-jalan kesana kemari dan siswa nya ramai sendiri tidak memperhatikan pelajaran yang sedang diterangkan oleh bu guru.[3]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Siti selaku wali kelas 2B yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Di kelas 2B ini siswa-siswanya sangat bermacam-macam latar belakangnya dan IQ siswa sehingga guru sulit menyamakan pemberian materi pembelajaran.[4]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Anis selaku wali kelas 3A yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Di dalam kelas 3A ini siswanya banyak yang gaduh sehingga mengganggu siswa yang beneran memperhatikan pelajaran, alat peraga yang tidak lengkap sehingga pembelajaran tidak mendapat hasil yang memuaskan, dan anak yang mempunyai IQ rendah.[5]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Binti selaku wali kelas 3B yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Di dalam kelas 3B ini ada 3 kesulitan yang pertama kesulitan dalam bidang agama misalnya menulis arab banyak siswa yang belum bisa menulis dengan baik, yang kedua dalam bidang umum misalnya pelajaran matematika banyak siswa yang kurang suka dengan pelajaran ini, dan yang ketiga dalam bidang PJOK.[6]

---

[3]Wawancara dengan Binti Marfu'ah wali kelas 2A pukul 09.00 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[4]Wawancara dengan Siti Anisah wali kelas 2B pukul 10.00 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[5]Wawancara dengan Anis Farida wali kelas 3A pukul 11.30 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[6]Wawancara dengan Binti Maslikah wali kelas 3B pukul 12.30 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan strategi guru dalam mengatasi faktor intern kesulitan belajar siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung berbeda-beda karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda seperti membacanya belum lancar, menulisnya belum begitu bagus, kesulitan menghitung matematika , menulis arab belum begitu baik, menghafal surat-surat pendek harus diulang-ulang agar bisa hafal di luar kepala, pada waktu siang hari konsentrasi siswa menurun, siswa yang fokus akan mudah menerima pelajaran begitupun sebaliknya siswa yang tidak fokus sulit menerima pelajaran.

2. Strategi guru dalam mengatasi faktor ekstern kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, sedangkan faktor ekstern kesulitan belajar adalah faktor kesulitan belajar yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi faktor ekstern kesulitan belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru kelas rendah. Disana peneliti menemukan kesulitan belajar siswa di dalam kelas ada 2 yakni siswa yang konsentrasi dalam belajar ada pula siswa

yang tidak konsentrasi, siswa yang tidak berkonsentrasi biasanya suka iseng mengganggu temennya, ada yang tidak mau diam tapi anaknya cerdas, ada juga yang diam tapi sulit menangkap pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Dewi selaku wali kelas 1A yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Di kelas 1A pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien karena didukung dengan anak-anak ada yang konsen ada yang tidak konsen karena ini masih kelas 1 jadi banyak yang masih senang main sendiri ketimbang memperhatikan pelajaran.[7]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Jumrotus selaku wali kelas 1B yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Di kelas 1B proses pembelajaran berjalan dengan lancar karena anak-anak kelas 1B lebih mudah dikasih tau dibanding dengan kelas 1A.[8]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Binti selaku wali kelas 2A yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Di kelas 2A proses pembelajaran diciptakan untuk membuat anak menjadi senang dahulu, dengan suasana hati anak-anak tersebut sudah senang jadi pembelajaran bisa dimulai dan bejalan dengan kondusif dan lancar. Anak-anak juga bisa menangkap pembelajaran dengan baik.[9]

---

[7]Wawancara dengan Dewi Habibi wali kelas 1A pukul 12.00 pada tanggal 21 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[8]Wawancara dengan Jumrotus Solihah wali kelas 1B pukul 10.00 pada tanggal 21 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[9]Wawancara dengan Binti Marfu'ah wali kelas 2A pukul 09.00 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Siti selaku wali kelas 2B yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Di kelas 2B proses pembelajaran tenang berjalan dengan lancar sesuai dengan program yang direncanakan. Menurut beliau pembelajaran berjalan lancar apabila dalam mengajar guru tersebut sesuai dengan RPP yang sudah ada.[10]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Anis selaku wali kelas 3A yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Di kelas 3A pembelajaran harus dimulai dengan keadaan siswa sudah rileks santai lalu dimulai pembelajaran dengan begitu pelajaran yang diajarkan bisa mengena di ingatan siswa dan pelajaran mengikat dan terkesan pada diri anak.[11]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Binti selaku wali kelas kelas 3B yang setiap hari selalu berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Faktor ekstern di kelas 3B ini sangat beragam, ada yang konsen ada yang tidak, ada yang tidak mau diam suka lari larian hiperaktif, ada yang suka jailin temannya tapi ada juga yang memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh Bu Guru.[12]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan strategi guru dalam mengatasi faktor ekstern kesulitan belajar siswa di dalam kelas MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena dalam satu kelas mereka

---

[10]Wawancara dengan Siti Anisah wali kleas 2B pukul 10.00 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[11]Wawancara dengan Anis Farida wali kelas 3A pukul 11.30 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Isalmiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[12]Wawancara dengan Binti Maslikah wali kelas 3B pukul 12.30 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Isalmiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

memiliki karakter yang berbeda-beda seperti ada siswa yang diam dan fokus mudah menangkap pelajaran, begitupun sebaliknya siswa daim acuh tak acuh tetapi setelah guru memberi pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab, tidak hanya itu di dalam satu kelas juga terdapat siswa yang suka usil, yang belajarnya tidak mau diam juga ada tapi sebenarnya siswa tersebut pintar. Ada banyak cara yang guru gunakan untuk mengatasi faktor ekstern kesulitan belajar yakni dengan memulai pembelajaran jika keadaan siswa sudah rileks, menjalankan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP dan membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

3. Cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, melalui observasi dan wawancara peneliti menemukan cara yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar, seperti halnya berdiskusi dengan wali kelas juga dengan orang tua, memberikan les tambahan dan menggunakan model media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Kesulitan belajar yang dialami siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung, membuat peneliti mencari informasi mengenai strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Dewi selaku wali kelas 1A yang setiap hari berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Strategi yang saya lakukan yaitu memberikan bimbingan sesuai tingkat kecerdasan siswa masing-masing dan memberikan pengayaan dan remidi tujuannya agar anak-anak tersebut lebih paham tentang apa yang mereka pelajari.[13]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Jumrotus selaku wali kelas 1B yang setiap hari berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Strategi yang saya lakukan yaitu dengan cara memisahkan antara siswa yang tingkat IQ tinggi ,sedang dan rendah dengan tujuan agar lebih memudahkan saya dalam proses pembelajaran dan memantau siswa-siswa tersebut.[14]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Binti selaku wali kelas 2A yang setiap hari berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Strategi yang saya lakukan yaitu harus diberikan nimbingan belajar sendiri atau les, supaya siswa tersebut mengejar ketinggalan yang dialami agar sama dengan temannya.[15]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Siti selaku wali kelas 2B yang setiap hari berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Strategi yang saya lakukan yaitu ada 3 pertama diarahkan dahulu kalo tugas siswa yang pertama yaitu belajar belajar dan

---

[13]Wawancara dengan Dewi Habibi wali kelas 1A pukul 12.00 pada tanggal 21 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[14]Wawancara dengan Jumrotus Solihah wali kelas 1B pukul 10.00 pada tanggal 21 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[15]Wawancara dengan Binti Marfu'ah wali kelas 2A pukul 09.00 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

> belajar selanjutnya dibantu semampunya dan yang terakhir diserahkan ke orang tua kalo dirumah siswa itu juga belajar dengan pantauan dan bimbingan orang tua.[16]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Anis selaku wali kelas 3A yang setiap hari berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Strategi yang saya lakukan yaitu sebagai guru harus pandai memilah-milah kemampuan belajar yang diutamakan anak yang menonjol dan memisahkan anak yang sulit belajar dan mudah menyerap materi , anak yang kurang mampu dipisahkan di ajar sendiri.[17]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Binti selaku wali kelas 3B yang setiap hari berada di dalam kelas untuk mengajar siswa, menurut beliau :

> Strategi yang saya lakukan yaitu dengan cara personal dengan mengarahkan siswa , dengan bimbingan khusus, optimal sesuai RPP dengan sosial media.[18]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan seorang guru akan melakukan berbagai macam cara agar siswa yang dibimbingnya terbebas dari masalah kesulitan belajar, seperti yang dilakukan oleh guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung seperti melakukan diskusi secara baik dengan wali murid, memberi bimbingan sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa masing-masing, memberikan pengayaan dan remidi agar siswa

---

[16]Wawancara dengan Siti Anisah wali kelas 2B pukul 10.00 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[17]Wawancara dengan Anis Farida wali kelas 3A pukul 11.30 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

[18]Wawancara dengan Binti Maslikah wali kelas 3B pukul 12.30 pada tanggal 23 Januari 2019 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

tersebut lebih paham dan ingat dengan apa yang telah dipelajarinya, dengan cara personal mengarahkan siswa dengan bimbingan khusus diarahkan untuk lebih giat belajar dibantu semampunya selanjutya diserahkan ke orang tua karena kalau dirumah yang memantau pembelajaran anak adalah orang tua jadi orang tua juga ikut andil dalam perkembangan pembelajaran anaknya, kemudian untuk siswa yang memilik IQ rendah guru harus memisahkan antara siswa yang IQ sedan rendah dan tinggi dengan begitu lebih membantu guru untuk mengajar.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung terdapat temuan penelitian yaitu:

1. Strategi guru dalam mengatasi faktor intern kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Guru mempunyai beberapa strategi dalam mengatasi faktor intern kesulitanbelajar diantaranya dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar siswa tersebut bisa

menyerap pelajaran dengan baik dan mengulang-ulang materi pelajaran agar siswa bisa memahami pelajaran yang telah mereka pelajari.

2. **Strategi guru dalam mengatasi faktor ekstern kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyag Tenggur Rejotangan Tulungagung**

   Guru mempunyai banyak strategi dalam mengatasi faktor intern kesulitan belajar diantaranya dalam mengajar guru tersebut sesuai dengan RPP yang sudah ada sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

3. **Cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung**

   Guru mempunyai banyak cara yaitu memberikan bimbingan sesuai tingkat kecerdasan masing-masing siswa, memberikan pengayaan dan remidi, memisahkan antara siswa yang tingkat IQ rendah sednag dan tinggi.

C. Analisis Data

1. **Strategi guru dalam mengatasi faktor intern kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung**

   Semua guru di kelas rendah mempunyai beberapa strategi dalam mengatasi faktor intern kesulitanbelajar diantaranya dengan menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian siswa supaya terfokus dalam pembelajaran dan pembelajaran tersebut tertancap di otak masing-

maisng siswa dan mengulang-ulang materi pelajaran agar siswa bisa memahami pelajaran dengan mempelajari terus materi yang dipelajari sehingga secara tidak langsung siswa akan selalu teringat akan pelajaran yang telah dipelajarinya.

2. **Strategi guru dalam mengatasi faktor ekstern kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyag Tenggur Rejotangan Tulungagung**

Di seluruh guru di Indonesia mempunyai banyak strategi dalam mengatasi faktor ekstern, begitu juga dengan guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan ini juga mempunyai banyak strategi dalam mengatasi faktor ekstern kesulitan belajar diantaranya dalam mengajar guru tersebut sesuai dengan RPP yang sudah ada sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan akan selesai pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, dan guru akan memulai pembelajaran apabila keadaan siswa sudah rileks santai dengan begitu pelajaran yang diajarkan akan tertancap terus dipikiran siswa dan terkesan pada diri siswa.

3. **Cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas rendah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung**

Dalam kelas rendah guru mempunyai banyak cara yaitu memberikan bimbingan sesuai tingkat kecerdasan masing-masing siswa, memberikan pengayaan dan remidi dan memisahkan antara siswa yang tingkat IQ rendah sednag dan tinggi dan mengarahkan siswa bahwa tugas siswa

adalah belajar dan belajar selanjunya guru membantu semampunya lalu diserahkan ke orang tua kalau dirumah siswa belajar harus dangan pantauan dan bimbingan dari orang tua.